

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Sebagai Bahasa Internasional yang berperan penting di era globalisasi, Bahasa Inggris diharapkan dapat dikuasai oleh semua orang. Menurut Simbolon (2013:74) Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran utama yang harus bisa dikuasai peserta didik untuk dapat beradaptasi pada perkembangan IPTEK. Melalui pengajaran Bahasa Inggris di sekolah, diharapkan para peserta didik mampu menguasai keterampilan berbahasa sesuai dengan kurikulum dan pencapaian kompetensi dasar dan kompetensi inti di sekolah masing-masing.

Departemen Pendidikan Nasional (2003:9) menyatakan Bahasa Inggris mencakup 4 keterampilan dasar bahasa yang terdiri dari mendengarkan berbicara, membaca dan menulis yang harus dikuasai oleh siswa. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, membaca dianggap sebagai keterampilan terpenting dalam mempelajari bahasa asing. Hal ini disebut McDonough dan Shaw yaitu *“Sebagai sebuah keterampilan, membaca jelas merupakan salah satu yang paling penting;sebenarnya di seluruh dunia kita mungkin berpendapat bahwa membaca adalah keterampilan bahasa asing yang paling penting, terutama dalam kasus di mana siswa harus membaca materi Bahasa Inggris untuk mata pelajaran mereka sendiri tetapi mungkin tidak pernah harus berbicara bahasa tersebut. Kasus seperti itu sering terjadi disebut sebagai "Bahasa Inggris bahasa perpustakaan"* Mengenai pentingnya membaca, kemampuan membaca teks dalam Bahasa Inggris

akan memberikan banyak manfaat baik untuk karir, untuk tujuan studi atau hanya untuk informasi atau kesenangan, sehingga kebutuhan tentang keterampilan membaca adalah hal yang sangat penting untuk dikuasai.

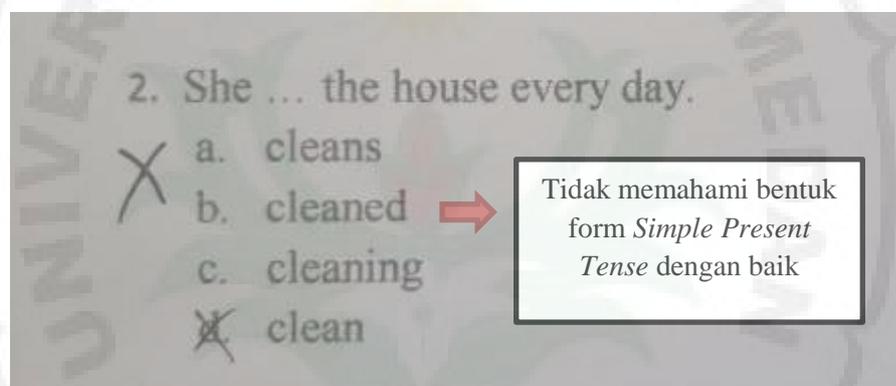
Memiliki kemampuan membaca yang baik sangat penting bagi siswa. Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah, Mikulecky dan Jeffries (1996:87) menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu cara penting yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa umum siswa dalam Bahasa Inggris. Membaca juga dapat meningkatkan kosa kata, menulis dan keterampilan berbicara dan juga menemukan ide-ide baru, fakta dan pengalaman. Selanjutnya, ketika siswa datang ke tingkat pendidikan berikutnya, mereka harus lulus ujian terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa baik siswa belajar pada suatu jenjang pendidikan tertentu. Keterampilan membaca biasanya digunakan dalam ujian. Jadi, siswa harus memiliki pemahaman bacaan yang baik jika ingin lulus ujian.

Alfiah (2004:13) berpendapat bahwa membaca adalah proses yang kompleks, menjadikan tidak hanya kemampuan pembaca membaca teks tetapi juga kemampuan mereka untuk memahaminya.

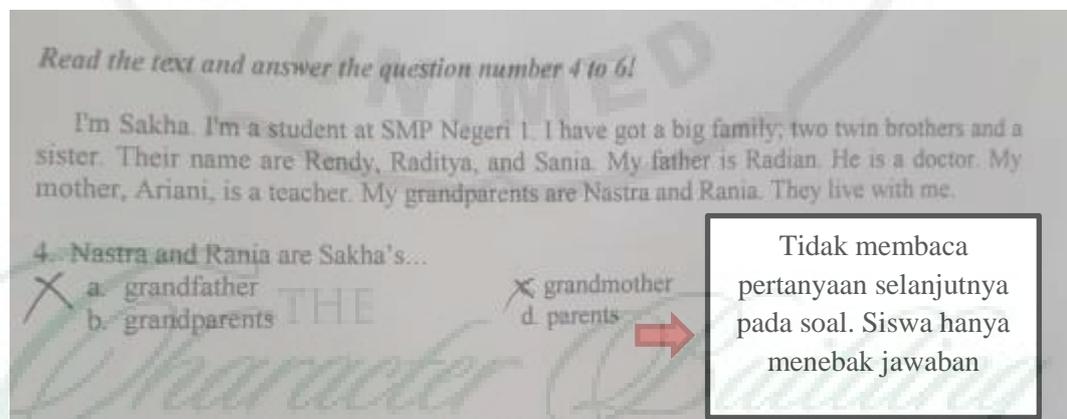
Berdasarkan para pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca merupakan usaha pembaca untuk mendapatkan pengetahuan agar kebutuhannya serta dengan memiliki kemampuan membaca yang baik sangat bermanfaat untuk memperluas pengetahuan.

yang dibuat oleh guru masih sangat sederhana dari segi desain. Ini terlihat dari LKPD yang berisikan tulisan, tidak dilengkapi dengan variasi gambar, menjadikan peserta didik lekas bosan, dan pasif ketika belajar Bahasa Inggris khususnya pada kemampuan reading.

Kemampuan membaca siswa yang rendah dilihat dari jawaban salah satu siswa, sebagai berikut:



Gambar 1.2 Jawaban Siswa kelas 7A nomor 2



Gambar 1.3 Jawaban siswa kelas 7A nomor 4

Dari pemaparan jawaban siswa di atas, dilihat bahwa murid sudah benar menanggapi soal nomor 1, namun di soal nomor 2 siswa salah menjawab pertanyaan karena tidak memahami bentuk waktu dalam Bahasa Inggris dengan baik. Untuk soal nomor 4, peserta didik tidak fokus membaca pada pertanyaan

selanjutnya dan tidak mengerti kosakata yang dimaksud. Sedangkan Nuttall (1982:13) menyebut bahwa ada lima aspek pemahaman bacaan yang harus dipahami siswa dengan baik, seperti menentukan ide pokok, mencari referensi, membuat kesimpulan, informasi detail, dan memahami kosakata. Aspek-aspek ini dianggap sebagai kendala siswa untuk mengerti isi teks.

Kemudian pada pembelajaran Bahasa Inggris, guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional, dimana guru menerangkan materi dan siswa mendengar apa yang guru jelaskan, kemudian siswa diberi soal latihan. Kegiatan pembelajaran tidak dilaksanakan seperti modul ajar yang ada, guru hanya menekankan materi telah sampai pada siswa, tanpa guru memikirkan apakah siswa memahami materi tersebut.

Dalam proses pembelajaran, dibutuhkan komponen pendukung agar berjalan dengan baik dan juga mampu mengubah kualitas pembelajaran itu sendiri. Seorang pendidik berperan penting untuk menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum dimulainya pembelajaran. Ibrahim (dalam Trianto, 2011:201) bahwa perangkat pembelajaran yang dipersiapkan dapat berupa: silabus, RPP, serta LKPD.

Dwi Kurnia (2020:46) menyatakan bahwa penyajian LKPD kini lebih menginovasi yaitu LKPD bersatu dengan model pembelajaran agar mampu menarik minat belajar siswa. Adapun model pembelajarannya bisa dipadu dengan LKPD pada penelitian ini adalah model *Cooperative Learning*.

Model *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan pola pengelompokan. Trianto dalam Slavin (2013:56-57) menyatakan bahwa struktur pengelompokan merupakan aspek utama dari

pembelajaran kooperatif. Salah satu yang termasuk bagian model *Cooperative Learning* adalah tipe *Round Robin*.

Selanjutnya penyajian LKPD yang umum dikenal dibuat bentuk media cetak, sekarang sudah dapat digunakan dengan media elektronik atau digital, dikenal dengan istilah LKPD elektronik (E-LKPD). Untuk membuat LKPD elektronik ini membutuhkan aplikasi pendukung, salah satunya dengan aplikasi *Flip PDF Corporate Edition*. Nurbayani (2021) menyatakan bahwa *Flip PDF Corporate Edition* merupakan perangkat lunak untuk mengonversi materi dalam format file PDF menjadi bentuk lembar kerja elektronik (E-LKPD) dapat dipadukan dengan gambar atau ilustrasi, animasi, dan video yang menarik. *Output* yang dihasilkan berupa file lembaran soal-soal dan file tersebut bisa dibagikan kepada siswa dalam bentuk link. Pengguna dapat menjalankan aplikasi ini melalui *smartphone*, komputer atau laptop. E-LKPD dapat menjadi perangkat pembelajaran alternatif bagi guru maupun peserta didik yang lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti tertarik mengembangkan *Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD)* berbasis Model *Cooperative Learning* Tipe *Round Robin*.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. LKPD dibuat pendidik bersifat konvensional, hanya berisi lembaran soal-soal latihan yang kurang bervariasi hanya berisikan tulisan dan gambar yang

berwarna hitam putih, menjadikan peserta didik lekas bosan, pasif ketika belajar Bahasa Inggris khususnya pada kemampuan reading.

2. Kegiatan pembelajaran tidak dapat dilakukan sesuai modul ajar.
3. Pola pengajaran guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional (ceramah dan tanya jawab).
4. LKPD tidak memuat uraian materi untuk memudahkan peserta didik memahami soal, belum jelas terkait tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, peneliti memaparkan batasan masalah agar penelitian ini lebih fokus yaitu:

1. Pengembangan E-LKPD yang dibuat adalah berbasis Model *Cooperative Learning Tipe Round Robin* pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di kelas VII SMP Swasta IT Permata Hati Tebing Tinggi.
2. Materi pelajaran yang disajikan adalah pada materi yang ada pada bab 3, kompetensi dasar 7.1 yaitu tentang *Simple Present tense, Family Member, dan Possessive Adjective/Possessive Pronoun*.
3. Penelitian difokuskan pada siswa kelas VII SMP Swasta IT Permata Hati Tebing Tinggi.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pengembangan E-LKPD berbasis Model *Cooperative Learning Tipe Round Robin* yang dikembangkan layak digunakan pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VII SMP Swasta IT Permata Hati Tebing Tinggi?

2. Apakah pengembangan E-LKPD berbasis Model *Cooperative Learning Tipe Round Robin* yang dikembangkan efektif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VII SMP Swasta IT Permata Hati?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang peneliti rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan Pengembangan E-LKPD berbasis Model *Cooperative Learning Tipe Round Robin* pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VII SMP Swasta IT Permata Hati Tebing Tinggi.
2. Untuk mengetahui keefektifan Pengembangan E-LKPD berbasis Model *Cooperative Learning Tipe Round Robin* di kelas VII SMP Swasta IT Permata Hati Tebing Tinggi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Dapat dipilih sebagai sumber rujukan dan tambahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yaitu pengembangan E-LKPD berbasis Model *Cooperative Learning Tipe Round Robin* pada pembelajaran Bahasa Inggris.
2. Dapat memberikan informasi mengenai pengembangan E-LKPD berbasis Model *Cooperative Learning Tipe Round Robin* pada pembelajaran Bahasa Inggris.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Bagi Peneliti

Pengembangan perangkat pembelajaran ini dapat menambah pengetahuan baru bagi peneliti dalam mengembangkan perangkat pembelajaran E-LKPD berbasis Model *Cooperative Learning* Tipe *Round Robin* kelas VII SMP IT Permata Hati Tebing Tinggi dan sebagai bahan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengembangan perangkat pembelajaran Bahasa Inggris sebagai disiplin keilmuan.

2. Bagi Guru

Penelitian yang dikembangkan berupa E-LKPD berbasis Model *Cooperative Learning* Tipe *Round Robin* diharapkan membantu dan mempermudah guru mengajar dan memudahkan tugas siswa.

3. Bagi Peserta didik

Penelitian yang dikembangkan berupa E-LKPD berbasis Model *Cooperative Learning* Tipe *Round Robin* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada keterampilan membaca, memotivasi siswa belajar serta membantu siswa memahami materi dengan baik.

4. Bagi Sekolah

Penelitian yang dikembangkan berupa E-LKPD berbasis Model *Cooperative Learning* Tipe *Round Robin* diharapkan mampu memperkaya sumber belajar yakni perangkat pembelajaran Bahasa Inggris yang dapat digunakan di SMP Swasta IT Permata Hati Tebing Tinggi.

1.7. Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan penelitian ini adalah:

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dibuat dalam bentuk media elektronik/digital (*E-LKPD*)
2. *E-LKPD* dirancang berbasis Model *Cooperative Learning* Tipe *Round Robin* berbantuan *Flip PDF Corporate Edition* pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VII SMP IT Permata Hati Tebing Tinggi
3. *E-LKPD* yang dikembangkan dapat digunakan melalui smartphone atau laptop oleh pengguna.

